

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Guru Mata Pelajaran Keagamaan

##### 1. Pengertian Guru

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”. Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik.<sup>1</sup>

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, sedangkan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 15

<sup>2</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019), 108

Menurut Syaiful Sagala mengungkapkan dalam bukunya guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru di Indonesia dewasa ini. Disamping tugasnya dia harus merelakan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesi lainnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmaniah maupun rohaniyah siswa dan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun psikomotor.

## 2. Pengertian Peran Guru

Secara bahasa peran berasal dari bahasa inggris yaitu "*role*" yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan", secara istilah peran adalah perilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), 21

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 854

Peranan guru dijelaskan oleh Prey Katz dalam bukunya Sardiman menggambarkan bahwa “peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.<sup>5</sup>

James W. Brown, “mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru anantara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2007), hal. 143

<sup>6</sup> Ibid, 144

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97

Peranan guru dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar guru harus mempunyai bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, guru harus menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswanya, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi-fungsi media tersebut, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sumber belajar, guru juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada

dua kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumberbelajar itu sendiri.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan untuk menunjukkan kepada siswa segala segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Membentuk kepribadian serta membantu peserta didik menumukan potensi yang dimilikinya untuk bekal hidupnya.<sup>8</sup>

f. Guru sebagai motivator

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

g. Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan belajar yang dilakukan.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri

---

<sup>8</sup> Alfitri, *Sosiologi Pendidikan*,(Palembang: Universitas Sriwijaya, 2015), 112

<sup>9</sup> Ibid, 113

siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat atau termotivasi dalam memahami pelajaran.

### 3. Peran Guru Mata Pelajaran Keagamaan

Mata pelajaran keagamaan adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran keagamaan atau Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannaas*).<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), 21

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>11</sup>

Peran guru pendidikan agama Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut “aspek being (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.<sup>12</sup> Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama/religius.

---

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), 55.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), 30.

Menurut Muhaimin, tugas guru agama Islam adalah usaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optional, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, pemahaman atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 83



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal shaleh dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>14</sup>

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu motivasi juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya agar mendapat kepuasan dari sebuah perbuatannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 151

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pesikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 118

Menurut Damyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong orang untuk belajar lebih giat guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Motivasi seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Sebagai contoh ada dua yang sama-sama menunjukkan sikap belajar atau gaya belajar yang sama namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Motivasi itu merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki siswa tercapai.<sup>17</sup>

Dari beberapa devinisi diatas maka dapat disampaikan bahwasannya motivasi belajar merupakan suatu dorongan kemauan yang

---

<sup>16</sup> Lukman Sunadi, "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).

<sup>17</sup> Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19 No. 2, (Oktober 2002), 249

memberikan dampak positif dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar sematamata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.<sup>18</sup>

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang berasal dari sukacita atau kepuasan yang didapatkan dari berpartisipasi dalam sebuah kegiatan. Motivasi ekstrinsik adalah keadaan gairah kognitif atau emosional untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari negatif hasil. Juga dijelaskan oleh Yusuf yaitu, motivasi dapat bersumber dari

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 152

dalam diri seseorang, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi bersumber dari luar diri seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik<sup>19</sup>

Dari penjabaran diatas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dalam melakukan prroses pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar untuk membantu menyemangati proses belajar.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.<sup>20</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan;
- b. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

---

<sup>19</sup> Muh. Yusuf Mappede, "Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programbele Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar", *Jurnal MEDTEK*, 2 (Oktober 2009), 3

<sup>20</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 51

- c. Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Karena "motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Oleh karena itu, motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi anak

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85

Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya. Sebagai contoh, cita-cita ingin menjadi pemain bola dunia, maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajarnya serta anak akan rajin berolah raga, berlari, tekun berlatih dengan jadwal yang ditentukan.

b. Kemauan anak

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Untuk mencapainya karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin di capai tidak akan tercapai.

c. Kondisi anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan anak

Lingkungan anak berarti segala sesuatu yang berada di luar diri pribadi anak. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, keadaan alam, tempat tinggal dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam kehidupan

Maksud unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, misalnya pergaulan

dengan teman sebaya, anggota keluarga, lingkungan anak yang sering mengalami perubahan turut mempengaruhi belajar anak.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar diantaranya:
  - 1) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
  - 2) Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia dengan manusia lain di suatu kelompok masyarakat tertentu.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya:
  - 1) Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri.
  - 2) Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa seperti faktor lingkungan. Lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu, Guru harus berusaha mengontrol siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), 233

## C. Covid-19

### 1. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara.<sup>24</sup>

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” (Hanoatubun, 2020). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Melani Kartika Sari, “Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abdi* Vol. 4 No. 1, Juni 2020

<sup>25</sup> Sarip, dkk. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa”, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020.



## **2. Tanda dan Gejala Covid-19**

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit.

## **3. Cara Penularan Covid-19**

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini.

## **4. Cara Pencegahan Covid-19**

Beberapa langkah pencegahan Covid-19 yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 antara lain:

- a. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan.

- b. Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit Covid-19.
- d. Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Melani Kartika Sari, “Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, Jurnal Karya Abdi Vol. 4 No. 1, Juni 2020